



**USAHA MENINGKATKAN PENDAPATAN NELAYAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI KERAMBA JARING APUNG PADA BUDIDAYA KERAPU DI LHOKSEUMAWE**

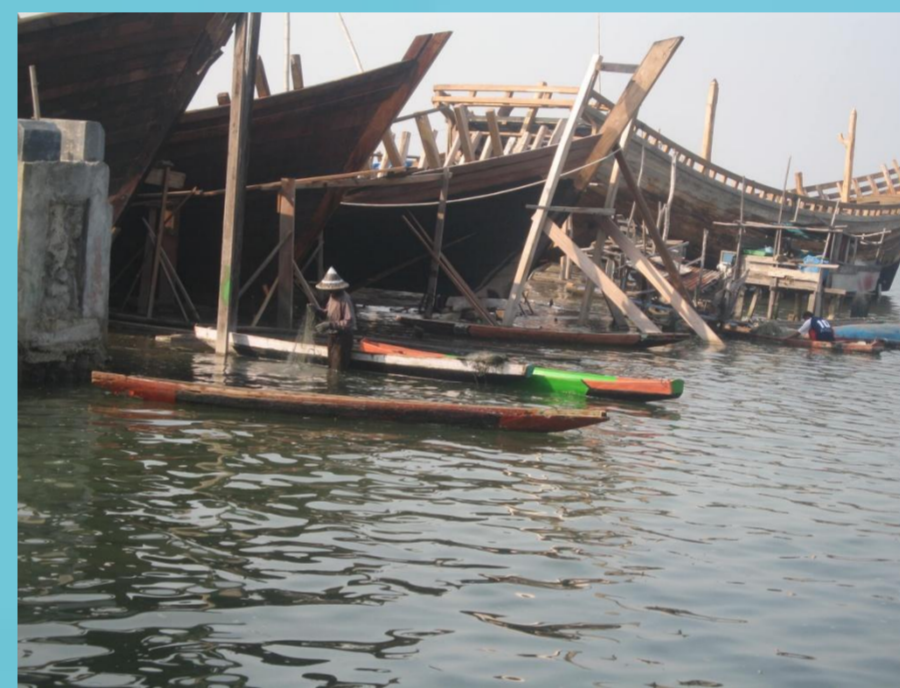
oleh

Fadhliani, ST., M.Eng; Dr. M. Sayuti, ST., M.Sc, dan Diana Khairani Sofyan, ST.,MT

**PENDAHULUAN**

**HASIL YANG DICAPAI**

Pemerintah Kota Lhokseumawe terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Muara satu, Kecamatan Banda Sakti dan Kecamatan Blang Mangat dengan luas 181,06 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 148.301 jiwa. Pemerintah Kota Lhokseumawe berada dipesisir laut yang di pisahi dengan sungai Cunda, hal ini sangat memungkinkan untuk membudidayakan kerapu di Gampong (Desa) Pusong Lama. Gampong Pusong Lama adalah salah satu gampong yang berada di pesisir kota Lhokseumawe, dan rata-rata penduduk gampong Pusong Lama adalah Nelayan. Sebahagian besar nelayan masih menggunakan alat tangkapan tradisonal sehingga pendapatan nelayan masih belum optimal, dikarenakan hasil tangkapan dipengaruhi oleh angin laut (cuaca). Mengingat kondisi semacam ini, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan ekonomi dan memerlukan mitra untuk pembinaan dan pemberian modal usaha. Untuk itu, perancangan teknologi keramba jaring apung untuk budidaya kerapu perlu dibuat untuk meningkatkan pendapatan nelayan.



**Target:**

1. Pemenuhan protein hewani masyarakat.
2. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Mitra 1 dan Mitra 2.
3. Pemanfaatan tenaga kerja dan penanggulangan pengangguran
4. Meningkatkan pendapatan mitra melalui teknologi budidaya kerapu dengan keramba jaring apung, dan
5. Menjalin hubungan Universitas Malikussaleh dengan Masyarakat.

**Luaran:**

1. Terciptanya Teknologi keramba jaring apung untuk budidaya kerapu.
2. Peningkatkan keahlian kelompok tan idalam meningkatkan produksi hasil perikanan (kerapu)
3. Perbaikan ekonomi produktif nelayan melalui budidaya kerapu.



**Analisa Usaha**

Analisis usaha budidaya kerapu sangat bervariasi, hal ini disebabkan perhitungan biaya operasional yang tergantung besar kecilnya unit suatu usaha, jenis alat dan bahan yang digunakan serta letak lokasi. Adapun analisis usaha ini merupakan analisis budidaya kerapu lumpur dengan konstruksi rakit dari kayu dan pelampung dari plastik dengan rincian sebagai berikut:

1. Keramba apung dibuat 1 (satu) unit dengan ukuran 8 x 4 meter berisi 8 keramba, ukuran 2 x 2 x 1,5 meter dilengkapi dengan rumah jaga dengan padat tebar 50 ekor/meter (50 x 4m x 6 keramba = 1200 ekor, dengan ukuran bibit 5 inchi.
2. Lama pemeliharaan enam bulan (satu periode) dengan tingkat kelulusan hidup 70% dan dipanen pada bobot 600 gram/ekor.
3. Ikan dijual dalam keadaan hidup di lokasi panen seharga Rp. 55.000 per kg.
4. Asumsi umur peralatan tiga tahun (6 kali pembesaran) dengan perawatan setiap pembesaran dan nilai penyusutan 20%.
5. Analisa mamfaat Rp.9.242.560 (tingkat keuntungan 50%) dengan jangka waktu pengembalian modal 0,7 tahun (1 tahun atau 2 periode) dengan BEP (break event point Rp. 21.997/ekor)

